

## DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PUTRA TAHFIDZ AL-QUR'AN

Rosyidah Umpu Malwa  
Sekolah Tinggi Psikologi Abdi Nusa Palembang  
rosyidahumpumalwa2@gmail.com

### ABSTRACT

Learning is needed especially for children because through learning, children gain knowledge about what is learned. In learning children need guidance and motivation from parents. Because parents have the potential to help education effectively. Then how is the support of parents for motivation to learn their children who are educated in boarding schools? This study aims to determine the relationship between the social support of parents with the motivation of students learning son Tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III South Sumatra. The variables of this research are parental social support as independent variable and learning motivation as dependent variable. The population in this study amounted to 46 students tahfidz al-qur'an. The data collected through two measurement scales is the scale of parental social support and the learning motivation scale. The data were analyzed by Product Moment Pearson correlation technique with application of Statistical Program for Social Scinces (SPSS) version 24 for Windows. From result of correlation analysis of Product Moment Pearson obtained correlation coefficient 0,442 with significance value ( $\rho$ ) = 0,002 with rule used is if  $\rho < 0,05$ , hence this result indicate that social support of parent have significant relation with student. motivation to learn tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III South Sumatra. For the relationship between the two variables is 19.5% while the other 80.5% is determined by something else, which is not revealed in this study.

**Keywords:** Social Support of Parents, Motivation of Learning

### ABSTRAK

Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak karena melalui belajar, anak memperoleh pengetahuan mengenaiapa yang dipelajari. Dalam belajar anakmemerlukan bimbingan dan motivasi dari orang tua. Karena orang tua memiliki potensi untuk membantupendidikansecaraefektif.Lalu bagaimanakah dukungan orangtua terhadap motivasi belajar anaknya yang menempuh pendidikan di pondok pesantren? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra Tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Sumatera Selatan. Variabel penelitian ini adalah dukungan sosial orangtua sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variable terikat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 siswa putra tahfidz Al-qur'an. Data yang dikumpulkan melalui dua skala pengukuran yaitu skala dukungan sosial orangtua dan skala motivasi beajar. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan aplikasi program komputer SPSS versi 24 for Windows. Dari hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,442 dengan nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,002 dengan kaidah yang digunakan adalah jika  $\rho \leq 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan.Untuk hasil keeratan hubungan kedua variabel sebesar 19,5% sedangkan 80,5% lainnya ditentukan oleh hal lain, yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Orangtua, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa dalam dunia nyata. Keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Ini berarti bahwa keikutsertaan orang tua terhadap belajar anak-anaknya adalah penting, perhatian dan dukungan orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Brophy dkk (dalam Rusli, 2002) yang menyatakan bahwa orang tua adalah sumber dukungan sosial.

Dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud. Karena dengan dukungan orangtua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal.

Dukungan orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan,

semangat, motivasi, serta menanamkan rasa percaya diri, dimana perhatian dari orangtua merupakan harapan semua anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya.

Teori dukungan orangtua Sarafino (1994) menyebutkan bahwa dukungan orangtua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok sebagai berikut:

1. Dukungan penghargaan, dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain.
2. Dukungan emosional, merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional.
3. Dukungan instrumental, merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata.
4. Dukungan informasi, berarti memberi solusi pada suatu masalah.
5. Dukungan jaringan, merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya (dalam Abdullah, 2007). Dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, belajar merupakan unsur yang sangat fundamental. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Slameto (dalam Iskandar, 2009: 103) Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu, melalui: (a) perubahan perilaku individu terjadi secara sengaja dan sadar; (b) perubahan perilaku individu bersifat kontinu dan fungsional; (c) perubahan perilaku individu bersifat positif

dan aktif; (d) perubahan sepanjang hayat; (e) proses belajar terarah dan bertujuan; (f) perubahan mencakup aspek perilaku individu.

Bagi orangtua yang menginginkan anaknya belajar di Pondok Pesantren sebagai salah satu pilihan pendidikan yang diberikan untuk anak. Disamping belajar pendidikan pada jenjang formal juga diharapkan mampu memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Anak yang memilih belajar di pondok pesantren sebagian besar sangat dipengaruhi oleh pilihan orangtuanya sehingga dalam proses belajar di pondok pesantren masih banyak anak yang belum mampu sepenuhnya menerima segala konsekuensi yang harus dilakukan apalagi harus berada di pondok pesantren selama 24 jam dengan semua aktivitas yang harus dilaksanakan.

Dukungan orangtua sangat perlu diberikan selama anak belajar di pondok pesantren karena motivasi anak akan semakin tinggi dan akan membuat anak lebih percaya diri untuk sepenuhnya belajar di pondok pesantren.

Dukungan orangtua tidak hanya diberikan dalam bentuk psikologis saja namun juga dukungan non psikologis sehingga anak akan merasa tetap diperhatikan dan tetap mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya. Ini berarti orangtua harus lebih intensif dalam melakukan kunjungan terhadap anaknya yang berada di pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan merupakan sekolah setara SMP yang selain mata pelajaran umum di sekolah ini juga dilaksanakan pengembangan pelajaran khusus yaitu pelajaran hafalan qur'an dan pendalaman agama yang lebih. Sistem pemondokan (asrama) yang ada di pondok pesantren ini, siswa/santri harus siap 24 jam untuk melakukan aktivitas dan berusaha untuk mandiri selama belajar di pondok pesantren ini. Sistem ini juga membuat siswa/santri

rindu dengan keluarganya dan suasana lingkungan rumahnya. Terlebih lagi kurangnya intensitas kunjungan orangtua terhadap anaknya, hal ini berdampak negatif terhadap psikologis dan pendidikan anak. Peraturan di pondok pesantren ini juga memberikan izin 1 hari dalam 1 bulan bagi siswa/santri untuk pulang/berlibur. Waktu yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren ini membuat siswa/santri merasa kurang, sehingga ada beberapa siswa/santri terkadang memperpanjang izin pulang/liburan mereka, untuk melepas rindu dan berkumpul dengan keluarganya. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan belajar mereka. Begitu juga dengan rendahnya harapan orangtua terhadap prestasi belajar anak, karena beberapa orangtua lebih menekankan tidak memaksakan anak untuk belajar dan mendapat prestasi yang tinggi, anak mereka sudah dapat membaca Al-qur'an dan memiliki akhlak yang baik saja itu sudah cukup.

Dari fenomena-fenomena di atas terlihat bahwa dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa tahfidz Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III ini masih kurang. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa tahfidz Al-quran di Pondok Pesantren ini. Peneliti mengangkat judul proposal penelitian ini dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-qur'andi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyu Asin III Sumatera Selatan"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif

menekankan pada angka-angka yang diolah dengan metode statistika.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya (dalam Sugiyono, 2016; 98).

Dukungan sosial orangtua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (dorongan internal) maupun dari luar siswa (dorongan eksternal) dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar serta perubahan tingkah laku sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015; 61)

Berikut identifikasi variabel penelitian yang digunakan:

1. Variabel bebas atau independent variable  
(X) : Dukungan Sosial Orangtua

2. Variabel terikat atau dependent variabel  
(Y) : Motivasi Belajar

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Putra `Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan. Waktu penelitian dimulai di bulan Maret sampai dengan Juli 2017. Subjek pada penelitian ini adalah adalah semua siswa putra tahfidz Al-qur`an Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan yang berjumlah 48 orang dengan usia antara 12-15 tahun.

Dalam penelitian ini, jumlah subjek penelitian yang dijadikan populasinya hanya berjumlah 46 orang atau kurang dari 100, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur kepada subjek untuk dijawabnya. Jawaban yang diberikan oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya serta merupakan gambaran tipikal reaksinya (Saifuddin Azwar, 2015; 6).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert, dengan empat pilihan jawaban berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pelaksanaan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan koefisien korelasi yaitu korelasi Product Moment Pearson dan proses perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program computer SPSS (*Statistical*

*Program for Social Science) versi 24 for Windows,*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas terhadap skala dukungan sosial orangtua menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item sebesar 43 item dengan *r-tabel* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil nilai derajat kebebasan  $df(46-2) = 44$ , maka diperoleh *r-tabel* sebesar 0,291 pada taraf signifikansi  $(\rho) = 0,05$ .

Berdasarkan hasil skala uji coba terpakai (*one shoot*) validitas skala dukungan sosial orangtua terdiri dari 43 item diperoleh sebanyak 28 item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil skala uji coba terpakai (*one shoot*) validitas skala motivasi belajar di atas terdiri dari 44 item. diperoleh sebanyak 26 item yang dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari sebaran skala dukungan sosial orangtua dilihat dari reliability statistics pada tabel *croanbach's alpha*. Sebelum item yang tidak mencapai batas minimum 0,297 dikeluarkan diperoleh nilai pada tabel *croanbach's alpha* sebesar 0,789. Setelah item yang tidak mencapai batas minimum dikeluarkan maka nilai pada tabel *croanbach's alpha* meningkat menjadi 0,824. Maka sebaran skala dukungan sosial orangtua dinyatakan reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari sebaran skala motivasi belajar dilihat dari reliability statistics pada tabel *croanbach's alpha*. Sebelum item yang tidak mencapai batas minimum 0,297 dikeluarkan diperoleh nilai pada tabel *croanbach's alpha* sebesar 0,745. Namun setelah item yang tidak mencapai batas minimum dikeluarkan maka nilai pada tabel *croanbach's alpha* meningkat menjadi 0,829. Maka sebaran skala motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada skala dukungan sosial orangtua diperoleh nilai rata-rata 93,72 dengan standar deviasi 7,725 nilai median sebesar 94,00 nilai modus sebesar 90 nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum 111. Skor rata-rata empiric skala sebesar 93,72 ini masuk pada kelompok jenjang skor antara  $63 \leq X < 105$  yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan hasil perhitungan skala motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata 87,02 dengan standar deviasi 7,606 nilai median sebesar 87,00 nilai modus sebesar 83 nilai minimum sebesar 71 dan nilai maksimum 101. Skor rata-rata empiric skala sebesar 87,02 ini masuk pada kelompok jenjang skor antara  $58,5 \leq X < 97,5$  yang berada dalam kategori sedang.

Hasil uji normalitas, dinyatakan nilai signifikansi variabel dukungan sosial orangtua diperoleh sebesar  $(\rho) = 0,200$  dengan mengacu pada kaidah yang digunakan adalah jika  $\rho > 0,05$  maka sebaran data variabel dukungan sosial berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi belajar diperoleh nilai test statistic sebesar 0,115 dan memiliki nilai signifikansi  $(\rho) = 0,162$ . dengan mengacu pada kaidah yang digunakan adalah jika  $\rho > 0,05$  maka sebaran data variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis analisis korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,442 dengan nilai signifikansi  $(\rho) = 0,002$ , kaidah yang digunakan adalah jika  $\rho \leq 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan siswa putera tahfidz

Al-qur'an MTs.Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III termasuk kategori sedang. Berdasarkan dari definisi beberapa tokoh maka dukungan sosial orangtua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Bagi anak yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan demi kelangsungan pendidikan anak.

Orangtua harus dapat memberikan dorongan dan motivasi anak dalam belajar, memberikan bimbingan saat anak mengalami kesulitan belajar dan memenuhi kebutuhan anak yang terkait dengan sarana di pondok pesantren. Hal itu dapat terwujud jika orangtua melakukan kunjungan terhadap anaknya di pondok pesantren sesering mungkin. Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak maka orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak, untuk itu perlunya dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar anak di pondok pesantren.

Sarafino dan Smith (2011) membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk atau tipe, yaitu:

1. Dukungan Emosional (emotional atau esteem support), merupakan ekspresi dari perasaan empati, cinta, kepedulia dan kepercayaan.
2. Dukungan Instrumental (tangible atau instrumental support), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk

bantuan langsung, seperti meminjamkan uang ataupun dalam bentuk jasa dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Dukungan Informasi (informatial support), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk pemberian informasi mengenai sesuatu, pemberian masukan, pemberian saran, arahan ataupun umpan balik terhadap suatu tindakan atau keputusan dari individu yang bersangkutan.
4. Dukungan persahabatan (companionship support), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu tersebut, sehingga membuat individu menjadi sebuah bagian dalam kelompok yang saling berbagi minat ataupun kegiatan sosial.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009: 181). Menurut Winkels (dalam Iskandar, 2009: 180) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi seseorang siswa (peserta didik) dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang kita kenal dengan instrinsik motivation atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri seseorang individu dengan istilah ekstrinsik motivation atau motivasi eksternal (Iskandar, 2009: 188).

Salah satu faktor yang bersumber dari luar diri siswa yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan terutama dukungan keluarga. Taylor (2012: 180) mengatakan bahwa dukungan social adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan

social yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat dari pada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil koefisien korelasi *Pearson Correlation* di dapat nilai ( $r$ ) 0,442 dengan nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,002, kaidah yang digunakan adalah jika  $\rho \leq 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan.

Dari hasil nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* ( $r$ ) 0,442 dapat diidentifikasi bahwa terdapat korelasi agak rendah antara variabel dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar, hal tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  yang dikemukakan oleh Arikunto (2013; 319) sebagai berikut:

**Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
<b>Antara 0,400 sampai dengan 0,600</b>	<b>Agak rendah</b>
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Bobot keeratan hubungan antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu  $KD = r^2 \times 100\%$ , maka diperoleh hasil keeratan hubungan keduanya sebesar 19,5% sedangkan

80,5% lainnya ditentukan oleh hal lain, yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Haji. 2007. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta
- Anggraini, Vita. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas III SMA Negeri 3 Palembang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Abdi Nusa Palembang
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dalyon. M. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Feldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press
- Hurlock, Elizabeth B. Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga
- Mustaqim & Wahib, Abdul. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nazir. Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmi, Eka Vera, 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja*. Diunduh dalam Laman <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4926/1/EKA%20VERA%20RAHMI-FPS.PDF>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016

- Santrock, John W. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyaningrum, Anindya. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap*, Diunduh Dalam Laman [http://eprints.uny.ac.id/24215/1/Anindya%20Setyaningrum\\_11108244083.pdf](http://eprints.uny.ac.id/24215/1/Anindya%20Setyaningrum_11108244083.pdf). Diakses pada tanggal 10 Maret 2016
- Sopian, Teguh. 2014. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan PT Central Pertiwi Bahari Palembang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Abdi Nusa Palembang
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syah, Muhibbin. 2015. Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers
- Sylvia Angelika, William Gunawan. 2016. *Hubungan anta Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karier Remaja di Kecamatan Grogol Petamburan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 7 No.1. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila: 8-9